

## RINGKASAN

**DEFRI PARMINTA**, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Oktober 2015, *Rekonstruksi dan Rehabilitasi Perumahan Pasca Bencana Letusan Gunung Kelud (Studi Kasus: Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang)*. Dosen Pembimbing: Ibu Dr.Eng. Turniningtyas Ayu R,ST.,MT. dan Ibu Mustika Anggraeni, ST.,Msi.

Gunung Kelud berada di Jawa Timur, tepatnya berada di perbatasan antara Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Malang. Bencana letusan Gunung Kelud merupakan salah satu bencana besar yang terjadi di tahun 2014. Selain jatuhnya korban jiwa, banyaknya bangunan yang rusak meliputi rumah 3.782 unit, kantor bangunan pemerintah 20 unit, prasarana pendidikan 251 unit, prasarana kesehatan 9 unit, tempat ibadah 36 unit, dan kerusakan sarana air bersih 8.095 unit. Sehingga diperlukannya perbaikan dalam bentuk rekonstruksi dan rehabilitasi dari bangunan-bangunan yang rusak akibat letusan Gunung Kelud, terutama di Kecamatan Ngantang dan Kasembon yang merupakan dampak terparah.

Kecamatan Ngantang merupakan salah satu titik lokasi terparah akibat bencana letusan Gunung Kelud tahun 2014. Dari banyaknya kerugian yang diderita akibat letusan Gunung Kelud, penduduk sekitar Gunung Kelud harus beradaptasi dan mampu membangun kembali daerahnya. Salah satu yang perlu dilakukan yaitu merekonstruksi dan merehabilitasi perumahan yang terkena dampak letusan Gunung Kelud. Lamanya rekonstruksi dan rehabilitasi di Desa Pandansari dapat melumpuhkan kegiatan perekonomiannya. Selama proses rekonstruksi dan rehabilitasi ini berlangsung, penduduk lebih mementingkan untuk memperbaiki rumah-rumah dari pada untuk melakukan mata pencaharian seperti biasanya. Penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan di Kecamatan Ngantang berlangsung selama  $\pm 1$  tahun. Selama satu tahun tersebut, penduduk lebih mementingkan untuk memperbaiki rumah yang terkena dampak dan hanya mengharapkan bantuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis resiko bencana dan analisis regresi logistik ordinal. Analisis resiko bencana digunakan untuk mengetahui tingkat resiko Desa Pandansari dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Ngantang. Sedangkan analisis regresi logistik ordinal digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya rekonstruksi dan rehabilitasi perumahan di Desa Pandansari. Jumlah kerusakan bangunan di Desa Pandansari sebanyak 1962 bangunan dan kerugian jiwa sebanyak dua orang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat resiko bencana Desa Pandansari sebagai desa terparah dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Ngantang dan yang kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya proses rekonstruksi dan rehabilitasi perumahan di Desa Pandansari.

Menurut hasil analisis resiko bencana, Desa Pandansari dan Desa Ngantru merupakan desa yang termasuk tingkat resiko bencana tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal, faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya proses rekonstruksi dan rehabilitasi adalah Bantuan yang berasal dari pemerintah, penduduk yang mendapatkan bantuan ganda dari pemerintah dan swasta, jenis bantuan bahan material, jenis bantuan ganda berupa bahan material dan tenaga, TNI yang membantu proses perbaikan, TNI dengan beberapa relawan yang membantu proses perbaikan, seringkali melakukan koordinasi dengan TNI.

Kata kunci: Rekonstruksi, Rehabilitasi, Perumahan, Tingkat Resiko Bencana, Regresi Logistik Ordinal.